



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, minat remaja-remaja Indonesia untuk melanjutkan pendidikan ke Korea Selatan sangat meningkat. Dinyatakan pada tahun 2020, terdapat 1.500 remaja Indonesia yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya melalui program pertukaran pelajar ke Korea Selatan (Liputan6, 2020). Hal tersebut dikarenakan pencapaian yang Korea Selatan dapatkan di bidang pendidikan. Pada 2014, Korea Selatan dinobatkan sebagai negara yang memiliki nilai rata-rata tertinggi pertama (OECD Average) di bidang Matematika, posisi kedua di bidang reading, dan juga posisi keempat di bidang Sains (Study in Korea, 2020).

Namun saat merantau ke Korea Selatan untuk melanjutkan studi, terdapat hal yang tidak bisa dihindari yaitu gegar budaya. Menurut Hall (1990), gegar budaya adalah kejadian yang biasa dialami oleh seseorang saat berpindah ke suatu lingkungan baru yang asing dan berbeda dari tempat asalnya. Berdasarkan penelitian yang dituliskan oleh Ernofalina (2017), mahasiswa Indonesia yang berkuliah di Korea Selatan mengalami kesulitan dalam beradaptasi di sana dikarenakan perbedaan bahasa dan juga budaya. Jika tidak ditangani, maka akan berakibat kepada psikis dan fisik dari orang yang mengalami. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Wavare (2013) yang menyatakan bahwa sebanyak 60% mahasiswa asing mengalami stres pada tahun pertama perkuliahan dikarenakan gegar budaya dan juga ketidakmampuan mereka dalam beradaptasi.

Maka dari itu, diperlukannya sebuah buku panduan yang memuat informasi-informasi yang diperlukan agar para calon mahasiswa Indonesia di Korea Selatan dapat beradaptasi saat mereka sudah bersekolah di sana. Dan dengan begitu, tingkat stres para calon mahasiswa menjadi berkurang (Hutapea, 2014). Buku panduan ini meliputi informasi seperti sistem penulisan bahasa Korea (Hangul), budaya-budaya serta kebiasaan yang dilakukan oleh warga Korea

Selatan, dan juga prosedur pendaftaran perguruan tinggi di sana. Berdasarkan wawancara bersama Dina Sari Melyawati (2021) selaku guru pengajar bahasa Korea, buku masih digunakan sebagai media utama dalam pembelajaran bahasa Korea dan Hangul. Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa beberapa buku pembelajaran Hangul dikemas dengan metode pembelajaran yang membosankan dan tidak ada unsur kebaruan yang cocok untuk target audiens yang ingin melanjutkan studi ke Korea Selatan. Ditambah dengan belum adanya buku yang memberikan informasi mengenai prosedur pendaftaran perkuliahan dan juga budaya Korea Selatan.

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti kepada 100 responden pada Jumat, 3 September 2021, terbukti bahwa 44,5% responden menganggap bahwa buku pembelajaran mengenai bahasa Korea dan Hangul yang pernah mereka gunakan dinilai kurang interaktif dan memiliki visual yang kurang menarik. Selain itu para responden menganggap bahwa media-media tersebut berisikan terlalu banyak teks dan kurangnya elemen visual. Padahal menurut Suwito (2021), kehadiran visual atau ilustrasi sangat penting dalam buku panduan untuk membantu para pembaca untuk dapat mencerna informasi dengan lebih mudah. Serta dari permasalahan dan juga urgensi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkannya sebuah perancangan buku panduan berilustrasi yang menggunakan lintas media yang berguna untuk mengedukasi remaja yang ini melanjutkan studi di Korea Selatan mengenai Hangul, budaya Korea Selatan, dan juga prosedur pendaftaran perkuliahan. Buku panduan berilustrasi akan dirancang menggunakan lintas media karena berdasarkan hasil kuesioner, 90% responden menggunakan media *digital* untuk belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan buku panduan persiapan untuk studi di Korea Selatan untuk meminimalisir dampak gear budaya?

1.3 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah dari perancangan buku panduan persiapan untuk studi di Korea Selatan.

- 1) Geografis
 - a) Target primer : Berdomisili di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.
 - b) Target sekunder : Berdomisili di luar Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

- 2) Demografis
 - a) Jenis kelamin : Perempuan dan laki-laki.
 - b) Usia : 15-24 tahun.

Berdasarkan urgensi yang telah disebutkan pada latar belakang, yaitu untuk melanjutkan studi di Korea Selatan, maka mereka yang berada pada masa remaja akhirlah yang tepat untuk dijadikan target audiens dalam penelitian ini. Berdasarkan Departemen Kesehatan RI, *range* usia untuk masa remaja akhir adalah 17-25 tahun (Al Amin & Juniati, 2017). Namun, pemilihan usia target audiens untuk penelitian ini adalah 15-24 tahun dikarenakan untuk dapat menguasai Hangul dan bahasa Korea, membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Berdasarkan Namsan Course (2021), kelas persiapan *Test of Proficiency in Korean* (TOPIK) terdapat 6 tingkatan dengan durasi 3 bulan tiap tingkatannya. Jadi, untuk dapat menguasai bahasa Korea dan juga Hangul, dibutuhkan waktu minimal 1,5 tahun. Sehingga usia 15 tahun lebih cocok karena remaja pada usia 17 tahun berada di tahap akhir SMA, yaitu kelas 12.

- c) Pendidikan terakhir: SMA, sarjana (S1), magister (S2).

- 3) Psikografis
 - a) Menyukai tantangan.
 - b) Memiliki minat di bidang *self-improvement*.
 - c) Memiliki sifat yang sabar dan gigih.
 - d) Memiliki minat dalam mengeksplor hal-hal baru.
 - e) Memiliki ketertarikan terhadap budaya Korea.
 - f) Memiliki minat untuk melanjutkan studi.
 - g) Dapat berkomitmen dalam mempelajari hal-hal baru.

- h) Ingin memiliki wawasan yang luas.
- i) Ingin melanjutkan pendidikan S1 atau S2 di Korea Selatan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk merancang buku panduan persiapan untuk studi di Korea Selatan untuk meminimalisir dampak gegar budaya.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir perancangan buku panduan persiapan untuk studi di Korea Selatan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Perancangan buku panduan persiapan untuk studi di Korea Selatan bermanfaat bagi penulis untuk dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh gelar sarjana desain di Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu, perancangan ini bertujuan agar penulis juga mendapatkan pengalaman dan wawasan dalam bahasa Korea beserta sistem penulisannya.

2) Bagi Masyarakat

Perancangan ini bermanfaat bagi masyarakat luas yang ingin mempelajari bahasa Korea (Hangul) dan juga budayanya secara mandiri untuk mempersiapkan diri untuk melakukan program pertukaran pelajar di Korea Selatan atau untuk melanjutkan studi di sana.

3) Bagi Universitas

Perancangan ini dapat digunakan oleh universitas untuk dijadikan sebagai dasar dan juga referensi sebuah penelitian kedepannya. Selain itu, perancangan ini juga dapat digunakan sebagai buku panduan untuk kursus bahasa Korea yang diadakan oleh Continuing Education Department Universitas Multimedia Nusantara (CED UMN) dan juga mendukung program pertukaran pelajar yang diadakan oleh Global Office Universitas Multimedia Nusantara dan kampus-kampus di Korea Selatan.